

**HASIL-HASIL RUMUSAN INTERNASIONAL WOLRD MUSLIM CONFERENCE ON
EDUCATION TENTANG PENDIDIKAN DALAM ISLAM**

Rasyid Anwar Dalimunthe
STAI Serdang Lubuk Pakam
rad577rad@gmail.com

Masruroh Lubis
STAI Sumatera Medan
masruroh_21@yahoo.co.id

Farida Y. Mardliyah
SMA Swasta Al Azhar Medan
shaffiaahsan19@gmail.com

Abstract: *The background of the birth of the International World Muslim Conference On Education is that Saudi Arabia wants to achieve the development of education and other fields like western countries that have already made developments. In addition, there are concerns over secular understandings from western countries for Saudi Arabia and in other Islamic countries. The method in this research is descriptive-interpretative qualitative method. This type of research is library research. From the results of the literature review that the author did, there were also 8 (eight) times the implementation of the International World Muslim Conference On Education from 1977 to 2012. The results of the formulation obtained from the International World Muslim Conference On Education are the definition of education, curriculum, teaching methods, textbooks. , plans and guidelines for learning, science and technology and evaluation*

Keywords: *International Formulation Results, World Muslim Conference On Education, Education in Islam*

PENDAHULUAN

Dalam proses transformasi sosial, pendidikan memiliki arti strategis yang sangat penting. Karena pendidikan adalah salah satu dari tiga toko yang bisa bolak-balik belajar tentang suatu negara selain ekonomi dan kesehatan. Negara yang hebat adalah negara yang menghargai dan memberi perhatian khusus pada masalah dan dinamika pendidikan. Dokumen sejarah membuktikan bahwa pendidikan telah memberikan kontribusi besar dalam menyelesaikan berbagai masalah dan dengan bijak menangani keberagaman.

Kemajuan satu negara sangat berlandaskan pada bagusnya pendidikan yang disediakan oleh negara yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan niat negara untuk menempatkan pendidikan pada posisi yang paling penting dan spesifik. Komitmen ini akan menentukan dasar

pengembangan kebijakan mutu pendidikan. Di sisi lain, jika negara tak pernah memperhatikan bidang ini, maka sulit untuk mengharapkan pendidikan yang lebih bagus lagi. Dalam keadaan seperti ini kemerosotan pendidikan justru akan ditemukan, yang implikasinya menuju pada musnahnya sendi-sendi kehidupan negara tersebut.

Banyak pakar pendidikan yang memberikan pengertian tentang pendidikan itu sendiri. Pendidikan dalam menentukan sistem pendidikan nasional tidak. 20 Tahun 2003, yaitu secara sadar dan sistematis menciptakan suasana pendidikan dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak, dan akhlak mulia. Keterampilan adalah apa yang dia, masyarakat, negara dan negara butuhkan.¹

Pendidikan Islam mengenal dan mengenali letak benda sesuai dengan tatanan ciptaannya, dan secara bertahap menanamkannya ke dalam manusia, yang bermuara pada pengakuan-pengakuan akan keberadaan Allah SWT. Pendidikan Islam juga merupakan sarana terpenting yang dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan membangun sumber daya manusia.²

Padahal, hakikat pendidikan Islam adalah pembentukan perilaku yang santun, merencanakan dunia dan kehidupan yang mulia di masa depan, berupaya mendapatkan rezeki dan menjaga kebermanfaatannya, membentuk jiwa keilmuan di kalangan peserta didik, dan melatih tenaga profesional yang kompeten sesuai *skill* yang diperoleh mulai ada di dunia dan pengembangan lingkungan selanjutnya.³ Ahmad Fuad Al-Ahwan meyakini bahwa pendidikan Islam merupakan gabungan dari pendidikan psikis, pemurnian jiwa, mendidik pikiran dan menguatkan tubuh.⁴

Dari sudut pandang Islam, pendidikan adalah proses di mana seseorang memberikan dirinya (manusia) kepribadian yang penuh cinta, dukungan, dan pengampunan, membawa berkah bagi orang lain dan terhubung dengan rahim, sehingga terjalin kedamaian antar manusia. rekan senegara.⁵ Namun, selain berbagai definisi yang disampaikan oleh para ahli, dapat

¹Yossi Suparyo. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. 1 (Yogyakarta: Media Abadi). h. 6

²Wan Mohd Nor Wan Daud. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al Attas*. terj. Hamid Fahmi. *et al.* (Bandung: Mizan). h. 255

³Muhammad 'A'iyah al-Abrasyi. 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. terj. Bustami A. Gani dan Johar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang). h. 1-4

⁴Ahmad Fuad al Ahwan. 1980. *At-Tarbiyah fi al-Islam* (Kairo: Dar al-Ma'arif). h. 168

⁵Abd. Rahman Assegaf. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan. Tipologi Kondisi. Kasus dan Konsep* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogja). h. 214

diambil kesimpulan global yaitu pendidikan adalah proses pendewasaan seseorang menjadi pribadi yang ideal atau orang yang bercita-cita tinggi.

Istilah pendidikan Islam sebenarnya memiliki arti yang sangat beragam, baik dari segi editorial maupun penekanannya. Dalam bukunya “Konsep Dasar Pendidikan Islam”, Dja'far Siddik mengungkapkan keputusan Seminar Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta di Jakarta pada 13-16 Mei 1979, yaitu Pengertian Pendidikan Islam usaha berdasarkan kerja keras. Membantu umat manusia dalam Islam. Dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadian fisik dan mentalnya, ia memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan waktu dan masa depan.⁶

Padahal, jika unsur-unsur dasar pendidikan itu terwujud dan tujuannya tercapai sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, maka pendidikan Islam akan bermakna. Secara umum tujuan pendidikan Islam memiliki dua aspek yaitu aspek ukhrawi dan aspek duniawi. Dimensi ukhrawi bertujuan agar peserta didik (peserta didik) benar-benar memahami Allah SWT sebagai pencipta, tidak hanya mengetahui ajaran yang diembannya, tetapi juga mampu mengimplementasikan doktrin tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi duniawi bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bertahan hidup melalui berbagai dinamika kehidupan, sehingga mampu membentuk tatanan kehidupan dan peradaban dunia.

Untuk membantu manusia menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan maka penting bagi kehidupan manusia pendidikan.⁷ Peningkatan mutu pendidikan tergantung pada penyiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu penentu kualitas pencapaian pendidikan, dan memiliki posisi strategis dalam mengubah kepribadian siswa. dari guru. Pengetahuan dan kecerdasan emosional.⁸

Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang banyak menjelaskan tentang pentingnya pendidikan kehidupan Muslim sebagai hamba Allah. Dalam Al-Qur'an, ditekankan bahwa Allah menciptakan manusia, dan tujuan akhir atau hasil dari semua aktivitas mereka dianggap sebagai pengabdian kepada Allah. Eksistensi pendidikan Islam selalu berkaitan dan melawan realitas

⁶Dja'far Siddik. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media). h. 23

⁷ Asep Muljawan & Saiful Ibad. 2020. Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1): 49-60, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.98>

⁸ Anggi Rivana. 2019. Pentingnya Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. 20(2): 70-84. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.82>

atau realita yang terjadi di dalamnya. Dari perspektif sejarah, perjuangan antara pendidikan Islam dan realitas sosial budaya menghadapi dua kemungkinan.⁹

Topik pendidikan Islam sebagai suatu sistem dan perkembangannya masih menjadi perbincangan yang menarik di kalangan praktisi pendidikan. Hal ini tidak lain adalah semacam kepedulian dan harapan masyarakat terhadap kondisi objektif lembaga pendidikan Islam saat ini. Meskipun belum ada kesepakatan yang utuh mengenai batasan-batasan pendidikan Islam, namun secara kelembagaan, hal ini mengacu pada lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, seperti madrasah, pesantren, dan lembaga keagamaan Islam. Pelaksanaan sistem pendidikan Nabi Muhammad SAW di Madinah dilakukan di masjid, dan tidak ada tempat khusus untuk kegiatan belajar. Di masjid itu, para sahabat Muhammad bisa berdiskusi dan memecahkan masalah dalam hidup, bernegosiasi untuk mencapai berbagai tujuan, menjauhi kehancuran, dan mencegah segala macam penyimpangan dari iman.¹⁰

Agar generasi yang aktif, kreatif dan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa menjaga bumi dan alam semesta berdasarkan legitimasi ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits maka lembaga pendidikan Islamlah yang sangat berperan dalam hal ini.¹¹ Pendidikan agama Islam selama ini cenderung kognitif doktrinal tentu signifikansi rekonseptualisasi dan/ atau redefinisi pendidikan agama Islam. Agar peserta didik melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari guru ataupun pengalaman pribadi diluar sekolah dapat membentuk kesadaran berketuhanan tentu pendidikan agama Islam haruslah lebih menitikberatkan pada sisi afektif.¹²

Pendidikan Islam khususnya di era digital ini bertujuan untuk melatih generasi muslim yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani kehidupan yang indah, aman, sejahtera dan harmonis. Penyelenggaraan pendidikan Islam bertujuan untuk melatih dan melatih setiap individu muslim agar cakap dalam ilmu keislaman dan pengamalan sehari-hari, serta cakap dalam ilmu praktis berbasis aplikasi untuk mengelola sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹³ Pendidikan Islam khususnya di era digital ini bertujuan

⁹ M. Ihsan Dacholfany. 2015. Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan. *Akademika*. 20(1):173-194.

¹⁰ Fadlil Yani Ainusyamsi. 2019. Analisis Historis Pendidikan Islam pada Masyarakat Madinah. *TAJIDID*. 26(1): 33-58. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.327>

¹¹ Ara Hidayat. 2015. Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2): 373-389. 10.14421/jpi.2015.42.373-389

¹² Munirah, Abdina Totamu. 2019. Implementasi Pendidikan Sufisme Dalam Pendidikan Islam. *FARABI*. 16(2): 91-103. <https://doi.org/10.30603/jf.v16i2.1103>

¹³ Sahulhan Alfinnas. 2018. Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1): 803-817. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3186>

untuk melatih generasi muslim yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani kehidupan yang indah, aman, sejahtera dan harmonis. Penyelenggaraan pendidikan Islam bertujuan untuk melatih dan melatih setiap individu muslim agar cakap dalam ilmu keislaman dan pengamalan sehari-hari, serta cakap dalam ilmu praktis berbasis aplikasi untuk mengelola sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁴

Wacana sayarat dan stiuasi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung pada jangka panjang perlu dalam menjalankan pendidikan. Agar proses pendidikan Islam lebih terarah maka hendaknya menghitung stuasi tadi sehingg tujuan yang ingin diraih telah sesuai dengan apa telah direncanakan secara matang.¹⁵

Dari uraian diatas dapat dikatakan adanya perkumpulan muslim sedunia untuk memberikan perhatian terhadap pendidikan islam. Pengadaan perkumpulan tersebut melibatkan tempat atau negara yang menjadi tuan rumah dalam perkumpulan tersebut. Sedangkan tujuan perkumpulan untuk dapat mengembakan dan memajukan pendidikan islam baik dari segi materi, kurikulum dan metode pembelajarannya. Maka fokus pencarian referensi penulis dalam hal ini adalah tahun dan tempat perkumpulan serta hasil-hasil yang menjadi kesepakatan dalam seminar perkumpulan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif interpretatif yang dipakai dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. ebagai penelitian kepustakaan, dengan memperoleh data dari berbagai literatur terkait, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen.

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang *International World Muslim Conference On Education*

Dengan ridho Allah SWT, dengan hasil minyak Arab Saudi, dapat mengembangkan pendidikan dan memberikan kesempatan kepada pelajar-pelajar Arabt untuk belajar di negara maju dan berencana meningkatkan pendidikan. Dalam hal ini, Arab Saudi mengirimkan anak muda untuk belajar di negara tersebut secara gratis. Arab Saudi juga memiliki staf pengajar dan

¹⁴ Nasruddin Hasibuan. 2015. Pengembangan pendidikan Islam dengan implikasi teknologi pendidikan. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 1(2): 189-206.

¹⁵ Rasyid Anwar Dalimunthe. 2020. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren*. (Medan: Perdana Publishing), h. 5

staf dari institusi pendidikan Saudi, menarik para ahli dari negara-negara berkembang pesat seperti Australia , Eropa dan Amerika Serikat.

Selain Arab Saudi melanjutkan kiprahnya yang ada, ia tidak mau lupa meninggalkan falsafah Islam. Ini karena Arab Saudi percaya bahwa tidak mungkin semua ilmu pengetahuan Barat seperti ini. Tentunya harus beralih ke ajaran Islam, karena pemikiran sekuler dapat ditemukan dengan cukup mudah di berbagai bidang ilmu. Juga, negara-negara Islam lainnya sedang mengalami perkembangan ilmu sekuler ini. Itu diimpor dari migran dan semi-kolonia seperti India / Pakistan, Indonesia, Malaysia, dll. Itu juga mengapa Arab Saudi menganggap ini sebagai masalah yang mencakup semua negara Islam, bukan hanya negara mereka sendiri.¹⁶

Maka Universitas Malik Abdul Aziz yang berkedudukan di Jeddah dan Makkah untuk mengadakan konferensi dunia tentang pendidikan Muslim di tanah suci Makkah pada 31 Maret sampai 8 April 1977 dan dihadiri oleh 123 peserta dari Arab Saudi dan 184 dari seluruh dunia.¹⁷

B. Hasil-Hasil Rumusan *International World Muslim Conference On Education*

1. Konferensi Internasional Pendidikan Islam Sedunia Pertama

Pada tahun 1977 Konferensi Dunia Pertama tentang Pendidikan Islam, yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdulaziz di Jeddah, pendidikan Islam tidak memberikan definisi yang jelas. Pada bagian "Rekomendasi" diskusi, peserta menyimpulkan bahwa makna pendidikan Islam adalah sekumpulan makna yang terkandung dalam istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.¹⁸ Karena hakikat pendidikan Islam adalah untuk mengajar dan menyebarkan ilmu kepada seluruh guru muslim, maka istilah "*Talim*" yang berarti pendidikan dan pengembangan ilmu dianggap sebagai istilah yang paling tepat. Pengetahuan meningkatkan ilmu dari berbagai bidang dan aspek dunia Islam. Namun secara umum, para pendidik dan pemikir Islam menganggap "*Tarbiyah*" sebagai istilah yang lebih tepat untuk menggambarkan konsep pendidikan Islam secara lebih tepat.¹⁹

Namun demikian, mayoritas ahli pendidikan Islam setuju dengan perkembangan istilah *tarbiyah* (artinya pendidikan) ketika mengembangkan dan menyunting konsep pendidikan Islam dalam kaitannya dengan istilah *ta'lim* (makna pengajaran) dan *ta'dib* (ini berarti

¹⁶ Deliar Noer. 1981. *Bunga Rampai Dari Negeri Kanguru* (Jakarta: PT. Mus Karya Offset). h. 115-116

¹⁷ Mujadad Zaman & Nadeem A. Memon. 2016. *Philosophies of Islamic Education Historical Perspectives and Emerging Discourses*. (London: Taylor & Francis Ltd). h. 215

¹⁸ Ahmad Tafsir. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). h. 29-30

¹⁹ Kaharuddin. 2018. *Mencetak Generasi Shaleh Dalam Hadits* (Yogyakarta: DeePublish). h. 14

pendidikan khusus, tetapi menurut al-Attas artinya pendidikan dalam jangkauan yang lebih luas. Bahkan istilah tarbiyah mencakup makna dan makna yang terkandung dalam istilah *ta'lim* dan *ta'dib*.²⁰

Dalam bidang pendidikan Islam, kata “*tarbiyah*” dikenal dengan istilah *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran. Istilah *ta'dib* diterjemahkan dengan pelatihan atau pembiasaan. Dari ketiga penjelasan di atas, yakni tarbiyah, *ta'lim* dan sering pula digabungkan antara satu dengan yang lain seperti “*tarbiyah wa ta'lim*” yang berarti pendidikan dan pengajaran, “*tarbiyah wa ta'dib*” yang berarti pendidikan dan kebudayaan.²¹

2. Konferensi Pendidikan Islam Sedunia Kedua

Pakistan pada tahun 1980, dalam Konferensi Pendidikan Islam sedunia kedua di Islamabad, berhasil dirumuskan pola kurikulum pendidikan Islam, yaitu:

- a. Kelompok pertama, pengetahuan abadi, pertama terdiri dari Al-Qur'an, termasuk bacaan (*qira'ah*), bacaan (*hifdh*) dan interpretasi (*tafsir*), kelompok kedua, Hadis, dan kelompok ketiga, sirah Nabi termasuk para sahabat Nabi, dan Pengikutnya dari awal sejarah Islam, keempat, tauhid, kelima, ushul fiqh, dan keenam, bahasa Arab Al-Qur'an meliputi fonologi, sintaksis dan semantik.
- b. Kelompok Kedua, ilmu yang diperoleh, pertama, imajinatif yang meliputi seni, arsitektur Islam, bahasa dan sastra, dan kedua, ilmu intelektual, termasuk IPS, filsafat, pendidikan, ekonomi, politik, sejarah, peradaban Islam, dan geografi. Ilmu, Sosiologi, Linguistik, Psikologi dan Antropologi. Ketiga ilmu alam meliputi ilmu filsafat, matematika, kimia, ilmu hayati, astronomi, dll. Keempat ilmu terapan meliputi teknik dan teknologi. Kelima ilmu praktis meliputi ilmu perdagangan dan administrasi (Perusahaan, manajemen umum, dll), ilmu perpustakaan, ilmu komunikasi.²²

Sementara itu para pakar pendidikan Islam dalam kongres sedunia kedua tentang pendidikan Islam telah merumuskan tujuan pendidikan Islam yaitu:

“Education should aim at the balanced growth of one's personality as a whole through the cultivation of the human spirit, rational self, emotions and physical senses. Therefore, education must maintain human growth in all aspects, including the soul, intelligence, and imagination. Body, science, language, both individual and collective, and inspire all these aspects to become good and achieve perfection. The ultimate goal

²⁰ Saiful Falah. 2012. *Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Nasir* (Jakarta: Republika). h.6

²¹ Kaharuddin. *Mencetak Generasi Shaleh Dalam Hadits*. h. 13

²² Moch Eksan. 2000. *Kiai Kelana*. (Yogyakarta: LkiS). h. 41

of education is to achieve complete obedience to Allah at the level of the individual, society and all human beings.”

“Pendidikan wajib ditujukan dalam pertumbuhan ekuilibrium holistik kepribadian insan melalui pembinaan jiwa insan, pemikiran diri yang rasional, perasaan & alat tubuh. Oleh lantaran itu, pendidikan wajib mencapai pertumbuhan insan pada segala aspek spiritual, intelektual, imajinatif, material, ilmiah & linguistiknya, baik secara individu juga kolektif, dan mendorong seluruh aspek tadi menuju kebaikan & pencapaian kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan merupakan buat mencapai ketaatan penuh pada Tuhan pada taraf individu, rakyat & humanisme dalam umumnya”.²³

3. Konferensi Pendidikan Islam Sedunia Ketiga

Konferensi Dunia Ketiga mengenai Pendidikan Islam diadakan pada Dhaka dalam bulan Maret 1981 di Institut Penelitian & Pendidikan Islam (IIER) yang didirikan sang pemerintah Bangladesh pada atas pemerintahan Universitas King Abdulaziz. Konferensi ini membahas perkara-perkara pada mempersiapkan buku & teks yang dibutuhkan dihadirkan sang otoritas pada pendidikan bila mereka ingin menerapkan kurikulum teladan & membahas prinsip-prinsip spesifik yang spesial berdasarkan cita-cita.

Dari segi kepercayaan & moral, penyusunan kitab teks pelajaran khususnya mata pelajaran generik wajib sah-sahih memperhatikan tujuan utama pendidikan yang tercantum pada UUSPN, yaitu membangun insan Indonesia yang bertakwa & berbudi luhur. Dengan memperhatikan tujuan pendidikan dibutuhkan tercipta murid yang tuntas. Semakin tinggi pengetahuan mereka, meningkat taraf keimanan mereka. Langkah ini sebenarnya adalah galat satu upaya penyelenggaraan pendidikan Islam yaitu melalui islamisasi ilmu pengetahuan.

Pakar Filsafat Islam Mulyadi Kartanegara melihat bahwa de-Islamisasi ilmu pengetahuan ditimbulkan sang gerakan sekularisasi pada Barat. Ilmuwan Barat belum membawa kepercayaan ke pada sains. Mereka memandang bahwa yang sah ilmu merupakan ilmu, sedangkan ilmu mengenai Tuhan atau secara garis akbar kepercayaan nir berbentuk ihnu. Pandangan ini lalu masuk & mensugesti global Islam. Untuk itu perlu adanya gerakan pulang ke filosofi pendidikan Islam. Islam nir memisahkan antara sains & kepercayaan . Ilmu & kepercayaan sama-sama adalah wahana buat mencapai zenit ma'rifat pada Tuhan. Dalam Islam, sains nir mampu tanggal berdasarkan nilai-nilai, & akan selalu sejalan menggunakan kepercayaan.

²³ Second World Conference on Muslim Education. International Seminar on Islamic Concepts and Curricula. Recommendations. 15th to 20th . March 1980. Islamabad. sebagaimana dikutip oleh H. M. Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Ed. 1. Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara). h. 40

Begitu juga Islam tidak pernah membedakan kedudukan berdasarkan banyak sekali cabang ilmu tadi, yang membedakan kedudukan berdasarkan setiap cabang ilmu tadi merupakan pemilikinya. Ilmu dipercaya tinggi bila bisa mendorong pemilikinya mencapai zenit rasa takut pada Allah SWT. Berbagai ilmu yang dimiliki seorang termasuk ilmu niscaya mempunyai keterkaitan yang bermakna menggunakan keimanan & perilaku beragama. Pendidikan Islam akan membangun ilmuwan yang bertakwa pada Allah SWT.²⁴

4. Konferensi Pendidikan Islam Sedunia Keempat

Pada tahun 1982 Konferensi Pendidikan Islam ke 4 diselenggarakan di Jakarta. Konferensi tersebut membahas model-model ideal yang khas dalam metode pengajaran. Rekomendasi dari konferensi ini menunjukkan hubungan konseptual dari perspektif Islam, dan menyusun buku teks dan buku metode pengajaran. Meski masing-masing metode diajarkan secara teknis, namun sangat menyadari perlunya metode holistik. Oleh karena itu, pertemuan memberikan metode yang ideal, selain mengusulkan metode komunikasi tertentu.

Metodologi pengajaran terdiri dari dua kata, metodologi dan pengajaran. Metodologi juga terdiri dari dua kata, yaitu metode dan logika. Logi berasal dari kata logo yang artinya pengetahuan. Oleh karena itu, metodologi merupakan ilmu yang membahas tentang metode atau jalur yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu. Mengajar berasal dari kata “*teaching*”, ditambah kata “awal” dan “akhir”, sehingga menjadi kata pengajaran yang merepresentasikan proses atau pokok bahasan penyampaiannya. Oleh karena itu, metodologi pengajaran merupakan ilmu yang berbicara tentang jalur yang harus diikuti untuk mencapai tujuan pengajaran. Jika metode pengajaran ini tidak diterapkan pada praktik pendidikan, maka tidak akan ada artinya. Penerapan metode pengajaran dalam pendidikan disebut metode pengajaran. Metode pengajaran juga merupakan alat pendidikan.²⁵

5. Konferensi pendidikan Islam Sedunia Kelima

Diadakan di Kairo, Mesir pada bulan Maret 1987, sebagai review atas proses pelaksanaan hasil konferensi-konferensi sebelumnya sekaligus melihat pencapaian dan prestasi atas apa yang mereka rekomendasikan dari konferensi tersebut

6. Konferensi pendidikan islam Sedunia keenam

²⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: IMTIMA). h. 14

²⁵ Halid Hanafi. et.al. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: DeePublish). h. 161

Pada 20 s/d 25 September tahun 1996 Konferensi yang diadakan di Cape Town, di daerah Afrika Selatan yang membahas mengenai rencana dan pedoman pembelajaran dalam perspektif islam.

Tentunya dalam hal pendidikan perlu dilakukan proses islamisasi dalam proses pembelajaran. Tujuan utama Islamisasi adalah membentuk kesadaran dan mentalitas yang komprehensif dari perspektif Islam. Mahasiswa senantiasa diajak untuk berpikir dan memahami bahwa segala fenomena alam yang terpapar dan segala permasalahan serta dinamika yang timbul darinya tidak lepas dari peran Allah SWT, Maha Bijaksana, Pencipta, Pemilik, Pemelihara, dan Pengatur Alam Semesta. Dengan adanya Islamisasi pembelajaran diharapkan terjalin hubungan emosional yang kuat antara objek diskusi, siswa dan nilai-nilai keislaman.²⁶

Secara garis besar menjelaskan rencana kurikulum utama dari semua jenjang pendidikan. Meski rencana kurikulum tidak seragam di seluruh dunia Islam, penjelasan tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur dasar. Kursus pendidikan Islam di era progresif (sekitar abad ke sembilan puluh tiga Masehi), seperti yang dijelaskan oleh Mahmud Yunus di bawah ini:

a. Rencana Pelajaran Tingkat Dasar (Kuttab) yaitu

- 1) قراءة القرآن وحفظه
- 2) أصول الإسلام ، مثل كيفية الوضوء والصلاة والصيام
- 3) الكتابة
- 4) قصة (تاريخ) عظماء أهل الإسلام
- 5) قراءة وحفظ الشعر أو النصار (النثر)
- 6) العد
- 7) أصول نعيم وشرف

b. Rencana Pelajaran Tingkat Menengah

- 1) القرآن
- 2) اللغة العربية وآدابها
- 3) الفقه
- 4) تفسير
- 5) الحديث
- 6) نحو / شرف / بلاغوه
- 7) العلم الدقيق

²⁶ Sarianto. 2020. *Pedoman Akademik SDIT Darul Fikri Kota Tanjung Balai* (Medan: DeePublish Publisher). h. 79

- 8) المنطق
- 9) التاريخ (التاريخ)
- 10) العلوم الطبيعية
- 11) الطب
- 12) الموسيقى

c. Rencana Pelajaran Tingkat Pendidikan Tinggi

- 1) Jurusan ilmu agama dan bahasa Arab serta kesusasteraan. Ibn Khaldun menamakannya dengan ilmu النقلية, yang meliputi تفسير القرآن والحديث والفقہ وأصول الفقہ ، ونحو / شرف ، والبلاغة ، والعربية والأدب .
- 2) Jurusan ilmu hikmah (filsafat), Ibnu Khaldun menamain) ilmu العقية yang meliputi المنطق ، الموسيقى ، العلوم الدقيقة ، العلوم الطبيعية والكيمياء ، الهندسة ، علم الفلك ، العلوم الإلهية (الألوهية).²⁷

7. Konferensi pendidikan islam Sedunia Ketujuh

Untuk membahas kelanjutan konferensi sebelumnya maka dilaksanakanlah konferensi di Shah Alam Malaysia pada tahun 2009 dan 2012.

8. Setelah terjadinya konferensi yang ketujuh di Malaysia maka berkelanjutan jugalah konferensi itu di Brunei Darussalam yang kedelapan dengan membahas masalah ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸

Dalam perspektif Islam, sains, teknologi, dan seni merupakan pengembangan dari potensi yang Allah berikan kepada umat manusia berupa akal dan pikiran. Pencapaian cemerlang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya tidak lebih dari menemukan bagaimana proses sunnatullah terjadi di alam semesta, daripada merancang atau memberlakukan hukum baru di luar sunnatullah.

Penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru harus mendekatkan manusia kepada Tuhan, tidak lagi sombong dan sombong. Sumber perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Islam adalah inspirasi Allah. Iptek Islam selalu mengutamakan dan taat kepada Allah SWT.²⁹

²⁷ Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana). h. 35-36

²⁸ Irvan Mustofa Sembiring. 2020. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif World Convergence On Muslim Education: Telaah Ontologis, Aksiologis, Dan Epistemologis*. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 7 No. 1. 723-736

²⁹ Wahyuddin. et.al. 2009. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo). h. 84

Ilmu dan teknologi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan di dunia ini. Allah SWT telah menciptakan manusia dengan hikmah yang luar biasa, yang mampu mengembangkan kemampuannya menjadi pengelola dan pemelihara alam beserta isinya. Oleh karena itu, ilmu memiliki tempat yang penting dalam kehidupan ini. Begitu pula dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan teknologi Islam, Q.S. Al-Alaq pada awalnya disuruh membaca. Selain itu, banyak hadits Nabi yang menekankan pentingnya memiliki dan mengembangkan ilmu. Allah juga menjelaskan keutamaan dan status ilmu pengetahuan dan teknologi serta kegunaannya untuk kemaslahatan umat manusia dalam ayat-ayat Alquran..³⁰

KESIMPULAN

Setelah penulis mencermati dan memahami secara serius maka penulis memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapaun yang menjadi latar belakang lahirnya *International World Muslim Conference On Education* adalah Arab Saudi ingin mencapai perkembangan pendidikan dan bidang lainnya sebagaimana negara-negara barat yang sudah duluan melakukan perkembangan. Selain itu adanya kekhawatiran terhadap pemahaman-pemahaman sekuler dari negara barat bagi negara Arab Saudi maupun di negara-negara Islam lainnya.
2. Dari hasil *literature review* yang penulis lakukan juga terdapat 8 (delapan) kali pelaksanaan *International World Muslim Conference On Education* mulai dari tahun 1977 sampai 2012.
3. Hasil rumusan yang didapatkan dari *International World Muslim Conference On Education* yaitu defenisi pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, buku teks, rencana dan pedoman pembelajaran, ilmu pengetahuan dan teknologi serta evaluasi.

³⁰ Mardan Umar & Feiby Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: Pena Persada). h. 153

DAFTAR PUSTAKA

- Ainusyamsi, F. Y. 2019. Analisis Historis Pendidikan Islam pada Masyarakat Madinah. *TAJDID*. 26(1): 33-58. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.327>
- Al Ahwan, A. F. 1984. *At-Tarbiyah fi al-Islam* Kairo: Dar al-Ma'arif
- Al-Abrasyi, M. A. 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Johar Bahry Jakarta: Bulan Bintang
- Alfinnas, S. 2018. Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1): 803-817. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3186>
- Arifin, H. M.. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Ed. 1. Cet. II Jakarta: Bumi Aksara
- Assegaf, A. R. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogja
- Dacholfany, M. I. 2015. Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan. *Akademika*. 20(1):173-194.
- Dalimunthe, R. A. 2020. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren*. Medan: Perdana Publishing
- Daud, W. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al Attas*, terj. Hamid Fahmi, et al. Bandung: Mizan
- Daulay, H. P. 2014. *Pendidikan islam Dalam Perspektif Filsafat* Jakarta: Kencana
- Eksan, M. 2000. *Kiai Kelana*, Yogyakarta: LkiS
- Falah, S. 2012. *Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Nasir* Jakarta: Republika
- FIP-UPI, T. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* Bandung: IMTIMA
- Hanafi, H., et.al. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: DeePublish
- Hasibuan, N. 2015. Pengembangan pendidikan Islam dengan implikasi teknologi pendidikan. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 1(2): 189-206.
- Hidayat, A. 2015. Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2): 373-389. 10.14421/jpi.2015.42.373-389
- Kaharuddin. 2018. *Mencetak Generasi Shaleh Dalam Hadits* Yogyakarta: DeePublish
- Muljawan, A & Ibad, S. 2020. Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21(1): 49-60, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.98>

- Noer, D. 1981. *Bunga Rampai Dari Negeri Kanguru* Jakarta: PT. Mus Karya Offset
- Rivana, A. 2019. Pentingnya Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. 20(2): 70-84. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.82>
- Sarianto. 2020. *Pedoman Akademik SDIT Darul Fikri Kota Tanjung Balai* Medan: DeePublish Publisher
- Sembiring, I. M. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif World Convergence On Muslim Education: Telaah Ontologis, Aksiologis, Dan Epistemologis*. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 7 No. 1, Juni 2020, 723-736
- Siddik, D. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media
- Suparyo, Yossi. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1 Yogyakarta: Media Abadi
- Tafsir, A. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Totamu, M. A. 2019. Implementasi Pendidikan Sufisme Dalam Pendidikan Islam. *FARABI*. 16(2): 91-103. <https://doi.org/10.30603/jf.v16i2.1103>
- Umar, M., & Ismail, F. 2020. *Pendidikan Agama Islam Purwokerto*: Pena Persada
- Wahyuddin, et.al. 2009. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* Jakarta: Grasindo
- Zaman, M., & A. Memon, N. 2016. *Philosophies of Islamic Education Historical Perspectives and Emerging Discourses* London: Taylor & Francis Ltd